



## HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN, SIKAP DAN MOTIVASI DENGAN PERILAKU PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PEKERJA BAGIAN PRODUKSI PT.KATINGAN INDAH UTAMA, KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR, PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

Indra Gunawan ✉ Ahmad A. Mudayana

Fakultas Kesehatan Masyarakat , Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2016  
Disetujui September  
2016 Dipublikasikan  
Oktober 2016

#### Keywords:

Knowledge; Attitude;  
Motivation; Behavior;  
Personal Protective  
Equipment.

### Abstrak

Permasalahan pada PT. Katingan Indah Utama adalah pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap dan motivasi dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja bagian produksi. Jenis penelitian ini observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan sampel 70 pekerja. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan ada hubungan antara pengetahuan ( $p=0,004$ ) dengan perilaku penggunaan APD, ada hubungan antara sikap ( $p=0,031$ ) dengan perilaku penggunaan APD dan ada hubungan antara motivasi ( $p=0,022$ ) dengan perilaku penggunaan APD. Hasil analisis multivariat menunjukkan variabel pengetahuan merupakan variabel dominan berhubungan dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja dengan  $p$  value (0,002). Kesimpulannya ada hubungan hubungan antara pengetahuan, sikap dan motivasi dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja bagian produksi dan variabel pengetahuan merupakan variabel dominan berhubungan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri pada pekerja bagian produksi PT. Katingan Indah Utama.

### Abstract

Problems on PT. Katingan Indah Utama was the implementation of occupational safety and health. This study aimed at identifying the relationship between knowledge, attitude and motivation with the behavior of using personal protective equipment at production workers. This was an observational analytic study with cross sectional approach with 70 worker as samples. The results of the study showed no correlation between knowledge ( $p = 0.004$ ) and the behavior of the use of personal protective equipment, there was a relationship between attitudes ( $p = 0.031$ ) and the behavior of the use of personal protective equipment and there was a relationship between motivation ( $p = 0.022$ ) and the behavior of using personal protective equipment. Multivariate analysis showed that variable of knowledge was the dominant variable related to the behavior of of personal protective equipment at the production workers of PT . Katingan Indah Utama with  $p$  value (0.002). There was a correlation between knowledge, attitude and motivation with the behavior of using personal protective equipment and variable of knowledge was the dominant variable related to the behavior of of personal protective equipment at the production workers of PT . Katingan Indah Utama.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Fakultas Kesehatan Masyarakat , Universitas Ahmad Dahlan  
E-mail: [indragunawan353@gmail.com](mailto:indragunawan353@gmail.com)

pISSN 2252-6781

eISSN 2548-7604

## PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani. Dengan keselamatan dan kesehatan kerja maka para pihak diharapkan dapat melakukan pekerjaan dengan aman dan nyaman. Pekerjaan dikatakan aman jika apapun yang dilakukan oleh pekerja tersebut, risiko yang mungkin akan muncul dapat dihindari (Sumekar, 2015). Pekerja dapat dikatakan nyaman jika para pekerja yang bersangkutan dapat melakukan pekerjaan dengan merasa nyaman dan betah, sehingga tidak mudah lelah (Titilia, 2014).

Setiap tahun di dunia terjadi 270 juta kecelakaan kerja, dimana sekitar 160 juta pekerja menderita penyakit akibat kerja, dan menyebabkan kematian sebanyak 2,2 juta serta kerugian finansial sekitar 1,25 triliun USD. Di Indonesia angka kecelakaan kerja cukup tinggi (Tarwaka, 2014). Menurut data Jamsostek, angka kecelakaan kerja tahun 2011 lalu mencapai 99.491 kasus. Jumlah tersebut meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2007, tercatat 83.714 kasus, tahun 2008 sebanyak 94.736 kasus, tahun 2009 sebanyak 96.314 kasus, dan tahun 2010 sebanyak 98.711 kasus.

Perlindungan tenaga kerja melalui usaha-usaha teknis pengamanan tempat, peralatan, dan lingkungan kerja adalah sangat perlu diutamakan, sehingga pihak manajemen mengambil kebijakan untuk melindungi pekerja dengan berbagai cara yaitu mengurangi sumber bahaya ataupun menggunakan Alat Pelindung Diri (Stuari, 2016). Berdasarkan Pasal 14 huruf c UU No.1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, pengusaha/pengurus perusahaan wajib menyediakan Alat Pelindung Diri (APD) secara cuma-cuma terhadap tenaga kerja dan orang lain yang memasuki tempat kerja. Berdasarkan Pasal 12 huruf b, tenaga kerja

diwajibkan memakai APD yang telah disediakan (Respati, 2014).

Alat Pelindung Diri (APD) berperan penting terhadap kesehatan dan keselamatan kerja. Terjadinya kecelakaan kerja dapat mengakibatkan korban jiwa, cacat, kerusakan peralatan, menurunnya mutu dan hasil produksi, terhentinya proses produksi, kerusakan lingkungan, dan akhirnya akan merugikan semua pihak serta berdampak kepada perekonomian nasional (Solichin, 2014).

PT Katingan Indah Utama merupakan perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang bergerak di bidang usaha perkebunan dan pengelolaan sawit, secara administratif lokasi kegiatan perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit seluas 22.126,16 (23.626.16) hektar. PT Katingan Indah Utama terletak di Kecamatan Parenggan dan Kecamatan Mentaya, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah. PT Katingan Indah Utama memiliki pabrik berkapasitas 90 ton/jam dengan unit produksi buah sawit antara lain: (1) stasiun loading ramp, (2) stasiun rebusan, (3) stasiun thresher, (4) stasiun klarifikasi, (5) stasiun press, (6) stasiun bunch press, (7) stasiun boiler, (8) stasiun kamar mesin, (9) stasiun kernel.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 08 dan 09 April 2016 diketahui permasalahan pada PT Katingan Indah Utama adalah pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja pada dasarnya sudah dilaksanakan dengan baik tetapi belum maksimal khususnya dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja di bagian produksi. Pekerja di bagian produksi PT Katingan Indah Utama pada dasarnya telah mengetahui bahaya apa saja yang dapat terjadi di lingkungan kerja mereka, mulai dari tertimpa, terbentur, gangguan pendengaran,

luka bakar, terjatuh dan kecelakaan lainnya. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap dan motivasi dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja bagian produksi.

## METODE

Jenis penelitian ini menggunakan *observasional* analitik dengan pendekatan *cross sectional* (Susiliani, 2015). Sampel penelitian ini adalah seluruh pekerja bagian produksi PT. Katingan Indah Utama sebanyak 70 orang. Instrumen penelitian berupa kuesioner dan *check list* yang dibuat oleh peneliti dengan hasil uji validitas dan reliabilitas yang di uji pada 30 pekerja bagian produksi PT. Intiga Prabhakara Kahuripan, variabel pengetahuan nilai *alpha cronbach's* 0,804, variabel sikap nilai *alpha cronbach's* 0,809, variabel motivasi nilai *alpha cronbach's* 0,754. Analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu dengan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat yaitu cara analisis data untuk menganalisis variable tunggal dalam sebuah populasi dengan hasil perhitungan disebut

distribusi frekuensi. Analisis bivariat yaitu uji hipotesis antara dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Analisis bivariat dilakukan pada masing-masing variabel untuk mengetahui hubungan antara variabel yang terikat. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi-Square* ( $X^2$ ). Uji *Chi-Square* digunakan karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari hubungan, dengan skala data nominal. Syarat uji *Chi-Square* yaitu menggunakan tabel 2x2 dan jenis data katagorik. Apabila syarat-syarat *Chi-Square* tidak terpenuhi maka *alternative* yang digunakan adalah uji *Fisher*. Analisis multivariat yang digunakan yaitu regresi logistik (Dahlan, 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, karakteristik responden yang dilihat meliputi umur, jenis kelamin dan pendidikan dengan jumlah sampel 70 pekerja bagian produksi PT Katingan Indah Utama, didapatkan karakteristik pada tabel 1:

**Tabel 1. Karakteristik Pekerja Bagian Produksi PT Katingan Indah Utama**

NO	Karakteristik Responden	Jumlah (N)	Persentase (%)
1	Kategori Umur		
	17-25 (Remaja)	13	18,6
	26-45 (Dewasa)	54	77,1
	46-65 (Lansia)	3	4,3
2	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	70	100
	Perempuan	0	0
3	Pendidikan		
	SD	0	0
	SMP	0	0
	SMA	64	91,4
	S1	6	8,4

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan umur, proporsi umur responden tertinggi pada kategori umur 26-45 (dewasa) sebesar 54 (77,1%). Sebesar 70 responden (100%) yang bekerja di bagian produksi berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan pendidikan, proporsi pendidikan yang paling banyak tamat SMA yaitu sebesar 64 (91,4%). Pada bagian produksi sangatlah dibutuhkan tenaga laki-laki sehingga perekrutan bagi pekerja wanita tidak ada.

Berdasarkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dari 70 responden yang di teliti, responden dengan tingkat pengetahuan baik sebesar 34 responden (48,6%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan tidak baik sebesar 36 responden (51,4%).

Berdasarkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa sikap Pekerja dari 70 responden yang di teliti, responden dengan Sikap positif sebesar 43 responden (61,4%), sedangkan responden dengan sikap negatif sebesar 27 responden (38,6%).

Berdasarkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa motivasi dari 70 responden yang di teliti, responden dengan motivasi baik sebesar 37 responden (52,9%), sedangkan responden dengan motivasi tidak baik sebesar 33 responden (47,1%).

Berdasarkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa perilaku penggunaan alat pelindung diri dari 70 responden yang di teliti, responden dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri baik sebesar 26 responden (37,1%), sedangkan responden dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri tidak baik sebesar 44 responden (62,9%).

Analisis bivariate dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-square* dengan tingkat kemaknaan  $P\text{ Value} < 0,05$ . Selain itu untuk menghitung kemungkinan timbulnya suatu efek dari variabel tertentu menggunakan perhitungan *Ratio Prevalence* (RP) dengan melihat tingkat kemaknaan dari *Confident Interval* (CI) 95%.

**Tabel 2. Pengetahuan Pekerja Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Bagian Produksi PT Katingan Indah Utama.**

NO	Variabel	Responden	
		N	%
Klasifikasi Pengetahuan			
1	Tidak baik	36	51,4
2	Baik	34	48,6
	Jumlah	70	100
Klasifikasi Sikap			
1	Negatif	27	38,6
2	Positif	43	61,4
	Jumlah	70	100
Klasifikasi motivasi			
1	Tidak Baik	33	47,1
2	Baik	37	52,9
	Jumlah	70	100
Klasifikasi perilaku penggunaan alat			

pelindung diri			
1	Tidak Baik	44	62,9
2	Baik	26	37,1
	Jumlah	70	100

**Tabel 3. Hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Bagian Produksi PT Katingan Indah Utama.**

Pengetahuan	Perilaku Penggunaan APD				Total		<i>P Value</i>	CI 95%	RP
	Tidak baik		Baik						
	N	%	N	%	N	%			
Tidak baik	28	40	8	11,4	36	51,4	0,004	1,927- 2,927	1,889
baik	14	20	20	28,6	34	48,6			
Total	42	60	28	40	70	100			

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan tabel silang antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan APD menunjukkan bahwa dari 36 responden dengan pengetahuan tidak baik, terdapat 8 responden (11,4%) dengan perilaku penggunaan APD baik, sedangkan dari 34 responden yang pengetahuan baik, terdapat 20 responden (28,6%) dengan perilaku penggunaan APD baik. Berdasarkan hasil uji chi square diperoleh nilai *P Value* (0,004), dinyatakan ada kemaknaan secara statistik antara pengetahuan dengan perilaku

penggunaan APD dan nilai CI 95%: 1,927-2,927 yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan interpretasi ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri pada pekerja bagian produksi PT Katingan Indah Utama. Sementara nilai  $RP = 1,889$  menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan tidak baik memiliki peluang 1,889 kali lebih tinggi mempunyai perilaku penggunaan APD tidak baik dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan baik.

**Tabel 4. Hubungan antara Sikap dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Bagian Produksi PT Katingan Indah Utama.**

Sikap	Perilaku Penggunaan APD				Total		<i>P Value</i>	CI 95%	RP
	Tidak baik		Baik						
	N	%	N	%	N	%			
Negatif	21	30	6	8,6	27	38,6	0,031	1,104- 2,297	1,593
Positif	21	30,	22	31,4	43	61,4			
Total	42	60	28	40	70	100			

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan tabel silang antara sikap dengan perilaku penggunaan APD menunjukkan bahwa dari 27 responden dengan sikap negatif, terdapat 6 responden (8,6%) dengan perilaku penggunaan APD baik, sedangkan dari 43 responden dengan sikap positif, terdapat 22 responden (31,4%) dengan perilaku penggunaan APD

baik. Berdasarkan hasil uji chi square diperoleh nilai *P Value* (0,031), dinyatakan ada kemaknaan secara statistik antara sikap dengan perilaku penggunaan APD dan nilai CI 95%: 1,104-2,297 yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan interpretasi ada hubungan antara sikap dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri pada pekerja bagian produksi

PT Katingan Indah Utama. Sementara nilai  $RP = 1,593$  menunjukkan bahwa responden dengan sikap negatif memiliki peluang 1,593

kali lebih tinggi mempunyai perilaku penggunaan APD tidak baik dibandingkan dengan responden dengan sikap positif.

**Tabel 5. Hubungan antara Motivasi dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Bagian Produksi PT Katingan Indah Utama.**

Motivasi	Perilaku Penggunaan APD				Total		<i>P Value</i>	CI 95%	RP
	Tidak baik		Baik						
	N	%	N	%	N	%			
Tidak baik	25	35,7	8	11,4	33	47,1	0,022	1,106- 2,458	1,649
Baik	17	24,3	20	28,6	37	52,9			
Total	42	60	28	40	70	100			

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan tabel silang antara motivasi dengan perilaku penggunaan APD menunjukkan bahwa dari 33 responden dengan motivasi tidak baik, terdapat 8 responden (11,4%) dengan perilaku penggunaan APD baik, sedangkan dari 37 responden dengan motivasi baik, terdapat 20 responden (28,6%) dengan perilaku penggunaan APD baik. Berdasarkan hasil uji chi square diperoleh nilai *P Value* (0,022), dinyatakan ada kemaknaan secara statistik antara motivasi dengan perilaku penggunaan APD dan nilai CI 95%: 1,106-2,458 yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan interpretasi ada hubungan antara motivasi

dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri pada pekerja bagian produksi PT Katingan Indah Utama Sementara nilai  $RP = 1,649$  menunjukkan bahwa responden dengan motivasi tidak baik memiliki peluang 1,649 kali lebih tinggi mempunyai perilaku penggunaan APD tidak baik dibandingkan dengan responden dengan motivasi baik.

Analisis Multivariat Regresi Logistik Hubungan antara Pengetahuan, Sikap dan Motivasi dengan Perilaku Penggunaan APD pada Pekerja Bagian Produksi PT Katingan Indah Utama.

**Tabel 6. Analisis Multivariat Regresi Logistik Hubungan antara Pengetahuan, Sikap dan Motivasi dengan Perilaku Penggunaan APD pada Pekerja Bagian Produksi PT Katingan Indah Utama.**

	Variabel	B	S.E.	Wald	Df	Sig	OR	CI 95%	
								Min	Mak
Step	Pengetahuan	-1,609	0,531	9,181	1	0,002	0,200	0,071	0,566
3 <sup>a</sup>	Konstanta	0,357	0,348	1,048	1	0,306	1,429		

Berdasarkan hasil analisis multivariat pada Tabel 6 di atas diketahui bahwa variabel pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku penggunaan APD, Berdasarkan hasil uji regresi logistik pengaruh pengetahuan terhadap tindakan penggunaan APD diperoleh nilai *P Value* (0,002), maka variabel tersebut

adalah variabel yang paling dominan berhubungan dengan variabel terikat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Juni 2016 di PT. Katingan Indah Utama, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah, dengan menggunakan instrumen

penelitian berupa kuesioner dan check list kepada 70 pekerja bagian produksi PT Katingan Indah Utama. Dimana Pekerja bagian produksi mempunyai karakteristik responden yang dilihat meliputi umur, jenis kelamin dan pendidikan. Berdasarkan umur, proporsi umur responden tertinggi pada kategoriumur dewasa sebesar 54 (77,1%). Sebesar 70 responden (100%) yang bekerja di bagian produksi berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan pendidikan, proporsi pendidikan yang paling banyak tamat SMA yaitu sebesar 64 (91,4%). Pada bagian produksi sangatlah dibutuhkan tenaga laki-laki sehingga perekrutan bagi pekerja wanita tidak ada.

Berdasarkan hasil analisis univariat terlihat bahwa responden pada penelitian ini yang mempunyai tingkat pengetahuan tinggi sebesar 34 responden (48,6%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan rendah sebesar 36 responden (51,4%). Responden dengan Sikap positif sebesar 43 responden (61,4%), sedangkan responden dengan sikap negatif sebesar 27 responden (38,6%). Responden dengan motivasi baik sebesar 37 responden (52,9%), sedangkan responden dengan motivasi tidak baik sebesar 33 responden (47,1%). Responden dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri baik sebesar 26 responden (37,1%), sedangkan responden dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri tidak baik sebesar 44 responden (62,9%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 70 responden yang mempunyai pengetahuan tinggi lebih kecil dibandingkan dengan responden yang mempunyai pengetahuan rendah. Responden dengan sikap positif lebih banyak dibandingkan responden yang mempunyai sikap negatif. Responden dengan motivasi baik lebih banyak dibandingkan dengan responden yang mempunyai motivasi tidak baik. Sedangkan responden dengan perilaku penggunaan APD

baik lebih kecil dari pada responden yang mempunyai perilaku penggunaan APD tidak baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa pekerja bagian produksi yang memiliki pengetahuan baik dan perilaku penggunaan APD baik sebesar 20 responden (28,6%), sedangkan yang mempunyai pengetahuan baik dan perilaku penggunaan APD tidak baik sebesar 14 responden (20%). Responden yang mempunyai pengetahuan tidak baik dan perilaku penggunaan APD baik sebesar 8 responden (11,4%), sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan tidak baik dan perilaku penggunaan APD tidak baik sebesar 28 responden (40%).

Hasil uji chi square diperoleh nilai P Value  $(0,004) < \alpha (0,05)$ , maka dinyatakan ada kemaknaan secara statistik antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan APD dan nilai CI 95%: 1,927-2,927 yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan interpretasi ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri pada pekerja bagian produksi PT Katingan Indah Utama. Sementara nilai  $RP = 1,593$  menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan tidak baik memiliki peluang 1,593 kali lebih tinggi mempunyai perilaku penggunaan APD rendah dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan baik dengan perilaku penggunaan APD tidak baik pada pekerja di bagian produksi.

Berdasarkan karakteristik umur pekerja dimana pekerja pada kelompok umur dewasa paling banyak sebesar 54 (77,1%). Umur tersebut masuk dalam umur produktif untuk melakukan pekerjaan khususnya dibagian produksi. Umur pekerja dapat berpengaruh terhadap perilaku penggunaan APD, dimana umur menggambarkan aspek psikologis atau mental tarap berpikir seseorang. Pekerja bagian produksi seluruhnya adalah jenis

kelamin laki-laki sebesar 70 (100%), dikarenakan pekerja pada bagian produksi diperlukan mental dan tenaga yang besar untuk menjalankan proses produksi. Jenis kelamin laki-laki cenderung berperilaku atau bertindak atas pertimbangan rasional.

Pengetahuan pekerja di golongan menjadi dua yaitu pengetahuan baik dan pengetahuan tidak baik. Pengetahuan pekerja pada bagian produksi rata-rata mempunyai pengetahuan tidak baik mengenai pengetahuan tentang alat pelindung diri, dimana pekerja sebagian besar merupakan lulusan SMA sebesar 64 (91,4%). Pendidikan lulus SMA tergolong jenjang pendidikan menengah, dimana sudah baik bekerja pada bagian produksi, akan tetapi tidak semua pekerja mengetahui tentang alat pelindung diri. Pekerja bagian produksi beberapa sudah mengetahui kelengkapan alat pelindung diri yang harus digunakan pada saat bekerja. Beberapa pekerja bagian produksi mengetahui bahaya yang ada ditempat kerja seperti terjatuh, tertimpa, terbentur dan bahaya debu-debu diudara. Selain itu Sebagian pekerja mengetahui bahwa risiko atau dampak apabila tidak menggunakan APD secara optimal yang diperoleh dari pelatihan internal yang diadakan oleh perusahaan. Namun masih banyak pekerja yang tidak mengenakan alat pelindung diri pada saat bekerja.

Hasil penelitian pada variabel pengetahuan, dimana pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan pekerja tentang syarat alat pelindung diri, fungsi alat pelindung diri, dan jenis alat pelindung diri. Dari 70 responden didapatkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik lebih banyak menggunakan APD secara baik sebesar 20 (28,6%) dibandingkan responden dengan pengetahuan tidak baik sebesar 8 (11,4%).

Dapat ditarik kesimpulan, bahwa seseorang yang pengetahuannya rendah

cenderung untuk berperilaku tidak baik terutama dalam menjaga kesehatan dan keselamatan diri dalam bekerja, begitu pula sebaliknya, orang yang pengetahuannya tinggi cenderung untuk berperilaku baik dalam menjaga kesehatan dan keselamatan diri dalam bekerja. Pengadopsian perilaku yang didasari pengetahuan, kesadaran yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (ling lasting) namun sebaliknya jika perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran, maka perilaku tersebut bersifat sementara atau tidak akan berlangsung lama.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, didapatkan nilai  $P \text{ Value } 0,037 < \alpha (0,05)$  yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku menggunakan APD pada pengrajin perak di Industri perak "X" di Yogyakarta<sup>9</sup>. Penelitian ini sebanding dengan penelitian sebelumnya, didapatkan  $P \text{ Value } (0,036) < \alpha (0,05)$ , maka ada hubungan antara pengetahuan pekerja dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja kerangka bangunan (Saputri, 2014).

Pihak perusahaan perlu meningkatkan pengetahuan pekerja dimana banyak pekerja yang masih banyak belum mengetahui tentang alat pelindung diri terutama pentingnya penggunaan APD saat bekerja sehingga resiko terjadinya cedera dan kecelakaan kerja dapat diminimalis atau bahkan meniadakan kecelakaan kerja dan meningkatkan pengetahuan pekerja tentang keselamatan kerja. Selain itu perusahaan dapat melakukan berbagai cara dalam mengingatkan kembali para karyawannya dengan cara menempelkan poster-poster ataupun arahan-arahan mengenai penggunaan APD.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa pekerja bagian produksi dari 27 responden dengan sikap negatif, terdapat 6 responden (8,6%) dengan perilaku penggunaan APD baik, sedangkan dari 43 responden dengan sikap



positif, terdapat 22 responden (31,4%) dengan perilaku penggunaan APD baik. Berdasarkan hasil uji chi square diperoleh nilai P Value ( $0,031 < \alpha (0,05)$ ), maka dinyatakan ada kemaknaan secara statistik antara sikap dengan perilaku penggunaan APD dan nilai CI 95%: 1,104-2,297 yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan interpretasi ada hubungan antara sikap dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri pada pekerja bagian produksi PT Katingan Indah Utama. Sementara nilai  $RP = 1,593$  menunjukkan bahwa responden dengan sikap negatif memiliki peluang 1,593 kali lebih besar mempunyai perilaku penggunaan APD tidak baik dibandingkan dengan responden dengan sikap positif.

Berdasarkan karakteristik umur pekerja dimana pekerja pada kelompok umur dewasa paling banyak sebesar 54 (77,1%). Pekerja bagian produksi seluruhnya adalah jenis kelamin laki-laki sebesar 70 (100%), dikarenakan pekerja pada bagian produksi diperlukan mental dan tenaga yang besar untuk menjalankan proses produksi. Jenis kelamin laki-laki cenderung tahan bekerja dalam tekanan dan berperilaku atau bertindak atas pertimbangan rasional

Hasil penelitian pada variabel sikap, dimana Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah respon pekerja tentang pentingnya menggunakan alat pelindung diri pada saat bekerja. Dari 70 responden didapatkan bahwa responden dengan sikap positif lebih banyak menggunakan APD secara baik sebesar 22 (31,4%) dibandingkan responden dengan sikap negatif sebesar 6 (8,6%). Pekerja bagian produksi rata-rata mempunyai sikap positif tentang penggunaan APD sebesar 43 (61,4%). Namun masih ada pekerja yang tidak menggunakan APD saat bekerja.

Sikap penggunaan alat pelindung diri yang tidak baik pada pekerja bagian produksi disebabkan oleh faktor seperti tingkat pengetahuan pekerja rendah, dimana

pengetahuan rendah dapat mempengaruhi dalam mengambil suatu keputusan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa seseorang yang sikap positif cenderung untuk berperilaku baik terutama dalam menjaga kesehatan dan keselamatan diri dalam bekerja, begitu pula sebaliknya, orang yang sikap negatif cenderung untuk berperilaku buruk dalam menjaga kesehatan dan keselamatan diri dalam bekerja. Penelitian ini sesuai dengan pendapat Ajzen dan Fishbein, tentang teori tindakan beralasan yang mengatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan, dan dampaknya terbatas.

Penelitian sebanding dengan penelitian sebelumnya, didapatkan nilai P Value ( $0,01 < \alpha (0,05)$ ), maka adanya hubungan antara sikap dengan perilaku pekerja terhadap penggunaan alat pelindung diri di departemen engineering PT Kertas Trimitra Mandiri (Trisiani, 2012). Hasil penelitian masih konsisten dengan penelitian sebelumnya, didapatkan nilai P Value ( $0,001 < \alpha (0,05)$ ), maka menyatakan ada antara sikap dengan tingkat kepatuhan Terhadap Penggunaan alat pelindung diri di area pertambangan minyak dan gas bumi di PT Petro China International (Bermuda) Ltd. Kabupaten Sorong, Papua Barat (Kurniati, 2015).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengubah sikap para pekerja yaitu dengan meningkatkan pengetahuan mereka mengenai penggunaan alat pelindung diri sehingga mereka dapat memahami pentingnya penggunaan alat pelindung diri. Program-program yang dapat dilakukan yaitu sosialisasi mengenai keselamatan kerja, publikasi data kecelakaan kerja. untuk terwujudnya sikap menjadi suatu tindakan nyata maka diperlukan faktor pendorong antara lain pemberian penghargaan kepada pekerja yang disiplin menggunakan APD saat bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa pekerja bagian produksi dari 33 responden dengan motivasi tidak baik, terdapat 8 responden (11,4%) dengan perilaku penggunaan APD baik, sedangkan dari 37 responden dengan motivasi baik, terdapat 20 responden (28,6%) dengan perilaku penggunaan APD baik. Berdasarkan hasil uji chi square diperoleh nilai  $P \text{ value } (0,022) < \alpha (0,05)$ , maka dinyatakan ada kemaknaan secara statistik antara motivasi dengan perilaku penggunaan APD dan nilai CI 95%: 1,106-2,458 yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan interpretasi ada hubungan antara motivasi dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri pada pekerja bagian produksi PT Katingan Indah Utama. Sementara nilai  $RP = 1,649$  menunjukkan bahwa responden dengan motivasi tidak baik memiliki peluang 1,649 kali lebih tinggi mempunyai perilaku penggunaan APD tidak baik dibandingkan dengan responden dengan motivasi baik.

Berdasarkan karakteristik umur pekerja dimana pekerja pada kelompok umur dewasa paling banyak sebesar 54 (77,1%). Umur tersebut masuk dalam umur produktif untuk melakukan pekerjaan khususnya dibagian produksi. Umur pekerja dapat berpengaruh terhadap perilaku penggunaan APD, dimana penerimaan motivasi orang berusia lanjut lebih sulit dibandingkan orang berusia muda. Pekerja bagian produksi seluruhnya adalah jenis kelamin laki-laki sebesar 70 (100%). Jenis kelamin laki-laki cenderung berperilaku atau bertindak atas pertimbangan rasional dibandingkan jenis kelamin perempuan dimana dalam bertindak berdasarkan perasaan.

Hasil penelitian pada variabel motivasi, dimana motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan untuk menggerakkan pekerja untuk menggunakan alat pelindung diri baik dari keluarga, rekan kerja,

suasana kerja, penghargaan dan peraturan perusahaan. Dari 70 responden didapatkan bahwa responden dengan motivasi baik lebih banyak menggunakan APD secara baik sebesar 20 (28,6%) dibandingkan responden dengan motivasi tidak baik sebesar 8 (11,4%). Pekerja bagian produksi rata-rata mempunyai motivasi baik tentang penggunaan APD sebesar 37 (52,9%). Namun masih ada pekerja yang tidak menggunakan APD saat bekerja.

Motivasi penggunaan alat pelindung diri yang tidak baik dapat disebabkan oleh beberapa faktor lain seperti kurang tegasnya penegakan peraturan, apabila sanksi tentang alat pelindung diri tidak dilakukan secara tegas oleh manajemen perusahaan dapat berpengaruh terhadap perubahan perilaku, penghargaan bagi pekerja yang disiplin dalam menggunakan alat pelindung diri juga menjadi sangat penting dalam mendorong keinginan pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri pada pekerja. Motivasi yang baik dapat mendorong pekerja untuk selalu menggunakan alat pelindung diri saat bekerja, sehingga dapat mengurangi dampak kecelakaan kerja. Hasil penelitian ini sependapat dengan Stooner, yang menyatakan motivasi adalah suatu hal yang menyebabkan dan yang mendukung tindakan atau perilaku seseorang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, didapatkan nilai  $P \text{ Value } (0,000) < \alpha (0,05)$ , maka menyatakan adanya peningkatan motivasi menggunakan alat pelindung diri pada kelompok perlakuan setelah diberikan perlakuan (Situari, 2016). Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh sebelumnya, didapatkan nilai  $P \text{ Value } (0,002) < \alpha (0,05)$ , maka ada hubungan motivasi perawat dengan kepatuhan perawat dalam menggunakan alat pelindung diri dasar di RS Grha Husada Gresik (Pratiko, 2011).

Seseorang yang mempunyai motivasi tidak baik cenderung untuk berperilaku tidak

baik terutama dalam menjaga kesehatan dan keselamatan diri dalam bekerja, begitu pula sebaliknya, orang yang motivasi baik cenderung untuk berperilaku baik dalam menjaga kesehatan dan keselamatan diri dalam bekerja. Pihak perusahaan perlu mengawasi pekerja dan memberikan sanksi tegas dimana masih ada pekerja yang tidak menggunakan APD saat bekerja dan lain pemberian penghargaan kepada pekerja yang disiplin menggunakan APD saat bekerja.

Analisis multivariat (*regresi logistic*) menunjukkan bahwa dari ketiga variabel bebas yang diteliti ada tiga variabel yang hasil analisis bivariat menunjukkan secara statistic bermakna. Variabel tersebut pengetahuan dengan nilai *P Value* (0,004), sikap dengan nilai *P Value* (0,031) dan motivasi dengan nilai *P Value* (0,022). Dari hasil multivariat menunjukkan bahwa variabel pengetahuan merupakan variabel dominan berhubungan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri pada pekerja bagian produksi PT. Katingan Indah Utama dengan nilai *P Value* (0,002). Hal ini dapat diterima karena pengetahuan sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang khususnya perilaku penggunaan alat pelindung diri.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri pada pekerja bagian produksi PT Katingan Indah Utama, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah. Ada hubungan antara sikap dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri pada pekerja bagian produksi PT Katingan Indah Utama, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah. Ada hubungan antara

motivasi dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri pada pekerja bagian produksi PT Katingan Indah Utama, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah. Variabel pengetahuan merupakan variabel dominan berhubungan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri pada pekerja bagian produksi PT. Katingan Indah Utama

## DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan, S., 2014. Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan, Edisi Keenam. Cetakan Kesebelas. Jakarta : Sagung Seto.
- Kurniati, P. D., Srysantyorini, T. 2015. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Area Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Di PT Petro China International (Bermuda) Ltd. Kabupaten Sorong, Papua Barat Tahun 2013'. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 11 (2) : 182-193.
- Pratiko, M. G., Rahmawati, R., Chrysmadani, E. P. 2011. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Dasar (Handsocon dan Masker) di Rumah Sakit Grha Husada Gresik. *Journal of Nurse Community*, 3 (5)
- Respati, Rida. 2014. Analisis Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Paket Pekerja Pembangunan Jalan Lingkar Luar Kota Palangkaraya, 3 (1)
- Saputri, A. K. D., Paskarini, I. 2014. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja Kerangka Bangunan (Proyek Hotel Mercure Grand Mirama Extention di PT. Jagat Konstruksi Abdipersada). *Journal of Occupational Safety Health and Environment*, 1 (1): 120-131
- Solichin. 2014. Penerapan *Personal Protective Equitment* (Alat Pelindung Diri) pada Laboraturium Pengelasan, 1 (1)
- Stuari, S., Wantiyah., Rasni, H. 2016. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Motivasi

- penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Petani Desa Wringin Telu, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*. 4 (1) : 95-101
- Sumekar, A. 2015. Analisis Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Perajin Perak di Industri Perak “X” Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8 (1) : 374-381
- Tarwaka. 2014. Keselamatan dan Kesehatan Kerja Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja, Edisi Kedua, Cetakan Pertama. Surakarta: Harapan Press. Hal. 3.
- Titilia, Maria,. 2014. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Pendidikan Pekerja terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri, 4 (1)
- Trisiani, D., Nurhasanah, R., Sugiharti, A. A. 2012. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pekerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Departemen *Engineering* PT. Kertas Trimitra Mandiri Bojongsoang Kabupaten Bandung Tahun 2012. *Jurnal Bhakti Kencana Medika*, 2 (6): 264-267.